

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada umumnya, memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena masa depan Bangsa dan Negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang mereka miliki. Kualitas pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas pula, karena potensi yang dimiliki setiap individu telah mampu berkembang secara optimal.

Pendidikan adalah hal yang sangat kompleks, dan pendidikan menjadi satu tolak ukur kemajuan sebuah Negara oleh karena itu proses belajar mengajar sangat penting. Hal itu terwujud jika proses belajar mengajar mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki adalah salah satunya peserta didik.

Pendidikan sudah tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan SDM yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional bahwa:<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No 20 Th. 2003), ( Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm.7

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenal mengenai aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, namun demikian dalam implementasinya banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas belajar siswa tersebut. Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dan adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Di mana ada pendidikan disitulah terdapat pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.<sup>3</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. *Skinner* berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila ia tidak belajar, responnya menurun.<sup>4</sup>Salah satu lembaga yang menjadi pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan sesuatu

---

2Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 29-30

3Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.1

4Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.72

lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Selain itu juga sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan untuk mengembangkan kemampuan tersebut dengan mengikuti proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda hanya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar sudah barang tentu harus memenuhi bermacam ragam persyaratan antara lain murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatu telah disusun dan diatur menurut pola dan sistematika mengajar dan belajar langsung dan terarah pada pembentukan dan pembangunan siswa.<sup>6</sup>

Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar merupakan salah satu usaha untuk mendidik anak Indonesia menjadi generasi selanjutnya dalam memajukan negara yang mempunyai akhlakul karimah, karena di Madrasah inilah peserta didik dibentuk sikap dan tata laku yang baik. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah itu adalah jenjang pendidikan yang paling dasar dari semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu kita sebagai pendidik harus

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm.164

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 6

benar-benar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin yang telah ditentukan oleh pendidikan khususnya di Indonesia.

Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan informasi yang ditemukan dari lingkungannya. Siswa harus mengkonstruksikan sendiri dari yang mengetahui, akibatnya tidak dapat ditransfer kepada penerima yang pasif. Selain itu guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, dan di dalam masyarakat. Disekolah guru berperanan sebagai perancang atau perencana, pengelolah pengajaran dan pengelolah hasil pembelajaran siswa.<sup>7</sup>

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Suatu program pembelajaran akan dapat menacapai hasil yang maksimal yaitu seorang guru harus mempunyai kegiatan pembelajaran diantaranya tujuan proses pengajaran, materi apa yang akan diajarkan, bagaimana strategi yang diajarkan serta bagaimana penilaian dalam proses pengajaran untuk mengetahui bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Biasanya guru sering mengalami persoalan dalam proses pembelajaran dimana sering kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik seperti memilih strategi dalam pembelajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 152

Kata *strategi* bila digabungkan dengan kata *pembelajaran* akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai strategi untuk membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik. Secara umum Kozma berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>8</sup>

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh seorang guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan). Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) ini adalah strategi sederhana yang melatih *gladi resik* (gladi bersih) kecakapan atau prosedur dengan patner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa semua patner dapat melaksanakan prosedur tersebut. Sehingga dengan diterapkannya strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dapat digunakan sebagai salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Standar proses satuan pendidikan mengarahkan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, yaitu sebagai berikut: berkomunikasi lisan atau tertulis, berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, penguasaan teknologi, dan belajar mandiri. *Dave Meier* dalam buku Rusman mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 325

atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Karena dengan aktivitas belajar secara langsung maka siswa secara otomatis melibatkan gerakan fisik, indera, mental, dan intelektual secara bersamaan.<sup>9</sup>

Istilah aktivitas belajar, dalam pemakaiannya bukanlah merupakan istilah yang asing dalam dunia pendidikan, justru telah menjadi istilah keseharian dalam setiap lembaga pendidikan. Aktivitas belajar sering diartikan secara berbeda-beda, namun pada dasarnya menyangkut masalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi pra penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang yang menjadi objek penelitian adalah strategi, dimana strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi ekspositori maksudnya pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, tetapi disini siswa masih tidak memperhatikan saat gurunya memberi materi yang akan disampaikan guru tersebut, selain itu kurang menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi kurang aktif.

Hal ini terlihat pada gejala-gejala yang ditemukan pada proses pembelajaran sebagai berikut: Guru yang kurang bervariasi dalam

---

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 388-389

<sup>10</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm.100

menggunakan strategi yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif pada mata pelajaran IPA, siswa sering keluar masuk kelas, keaktifan siswa dalam pembelajaran berkurang, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar berlangsung, banyak siswa yang tidak percaya diri dalam bertanya pada saat belajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong cukup. Di sini guru telah berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di antaranya sebagai berikut, guru memberi umpan balik saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa, memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar, memberi pujian kepada siswa setelah menjawab pertanyaan guru dengan benar sekali, pintar sekali.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang yaitu Bapak Ustman, yang menyampaikan bahwa selama ini strategi yang digunakan strategi yang biasa atau konvensional tetapi mereka sering juga menggunakan strategi atau metode yang bisa mengaktifkan siswa seperti media bergambar yang ditempelkan dipapan tulis, tongkat berjalan hanya saja tidak setiap materi disampaikan menggunakan strategi yang bisa membuat siswa menjadi aktif dikarenakan menyiapkan medianya itu memakan waktu yang cukup lama.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Observasi, Proses belajar kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Palembang, 14 Januari 2018

<sup>12</sup>Ustman, Guru Mata Pelajaran IPA kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Januari 2018

Bapak Ustman juga mengatakan bahwa respon siswa bermacam-macam ada yang memperhatikan ada yang tidak hanya sebagian sekitar 50% tidak seluruhnya memperhatikan, sehingga aktivitas belajar kurang aktif karena tidak memperhatikan saat proses belajar. Senada halnya peneliti sempat bertanya dengan beberapa siswa dikelas IV B yang bernama Riska Amelia mengatakan bahwa pelajaran IPA sangat menyenangkan apalagi saat demonstrasi atau mempraktikkan materi yang akan dipelajari.<sup>13</sup> Sedangkan Aris Satria mengatakan bahwa pelajaran IPA tidak menyenangkan jika pelajaran IPA tersebut tidak menggunakan strategi atau metode yang akan membuat aktif seperti praktik langsung (demonstrasi).<sup>14</sup>

Kurangnya aktif siswa saat proses belajar bisa dilihat dari hasil belajar yang masih tergolong rendah. Dilihat dari nilai yang dikatakan bapak Ustman hanya 50% mencapai KKM jika tidak divariasikan dengan strategi atau metode, jika menggunakan strategi atau metode nilai siswa hampir 60%-70% nilai siswa mencapai KKM yang berstandar 75.

Melihat permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

---

<sup>13</sup>Riska Amelia, Siswa Kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Januari 2018

<sup>14</sup>Akbar Satria, Siswa Kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah Palembang, Palembang, *Wawancara*, 14 Januari 2018



Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat menjadi kajian penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan strategi yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif pada mata pelajaran IPA.
- b. Terdapat siswa sering keluar masuk kelas
- c. Terdapat siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar berlangsung, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang.
- d. Terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam bertanya pada saat belajar.

## **2. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tersebut tidak terlalu rumit dan menyimpang dari sasaran yang ingin dicapai serta lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melihat pengaruh strategi pembelajaran strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.
- b. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.
- c. Pada mata pelajaran IPA materi Sumber Energi.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) ?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) ?
- c. Adakah ada pengaruh strategi pembelajaran strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) terhadap

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Hidayah Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas control yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan).
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan)
- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah

Palembang

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, dan dapat menambah pengetahuan dibidang pendidikan terutama mengenai masalah belajar mengajar khususnya dalam menggunakan strategi pembelajaran.
- b. Secara praktis, kegunaan pada penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:
  1. Bagi guru, sebagai bahan perbandingan jika menerapkan salah satu strategi, strategi mana yang cocok untuk pelajaran IPA dan disesuaikan dengan keadaan dan sarana sekolah persediaan media yang ada disekolah guna mengetahui aktivitas belajar siswa.

2. Bagi siswa, untuk memotivasi semangat siswa untuk mencapai aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar siswa dalam mengikuti proses belajar dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sendiri diharapkan akan memberi wawasan dalam menerapkannya pada saat telah menja di tenaga pendidik kelak.
5. Bagi pembaca, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi peneliti yang pernah diteliti adalah Pertama, Ayu Citra Pratiwi 2016 dalam skripsinya “Penerapan Strategi *Practice Reheasal Pairs* (Praktik Berpasangan) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.” Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) untuk menghindari kejenuhan belajar pada siswa kelas II B di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.<sup>15</sup>

Dari penelitian yang disusun oleh Ayu Citra Pratiwi dan penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan, perbedaan pada variable “Y” menggunakan hasil belajar sedangkan pada penelitian ini menggunakan aktivitas belajar siswa, kemudian menerapkan mata pelajaran Fiqih sedangkan penelitian ini menerapkan mata pelajaran IPA, dan sekolah yang diteliti pun berbeda, penelitian Ayu Citra Pratiwi di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>15</sup>Ayu Citra Pratiwi dengan judul, Penereapan Strategi *Practice Reheasal Pairs* (Praktik Berpasangan) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

Daarul Aitam Palembang sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang. Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variable “X”, yaitu sama-sama menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan).

Kedua, Khairun Nisa 2016 dalam skripsinya “ Pengaruh Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Kabupaten Kampar.” Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

Dari penelitian yang disusun oleh Khairun Nisa dan penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan, perbedaan pada variable “Y” yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas kelas VII E di Madrasah Tsanwiyah Negeri Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan penelitian ini untuk mengkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang. Sedangkan persamaan pada variable “X” skripsi khairun nisa dengan peneliti adalah, sama-sama menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan).

---

<sup>16</sup>Khairun Nisa, Pengaruh penerapan strategi *prctice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII E di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Kabupaten Kampar, (Pekan Baru: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2016), diakses pada tanggal 28 November 2018, pukul 20.30 Wib

Ketiga, Anis Zahrotun Nisa 2016 dalam “ Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V Sekolah Dasar 105 Pekan Baru. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V C di Sekolah Dasar Negeri 105 Pekan Baru.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variable “X” dan “Y” yaitu sama-sama menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dan aktivitas belajar siswa, tetapi penelitian ini juga terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti penelitian Anis Zahratun Nisa menerapkan mata pelajaran PKN sedangkan penelitian ini menerapkan mata pelajaran IPA, kemudian sekolah yang diteliti pun berbeda penelitian di atas di Sekolah Dasar Negeri 105 Pekan Baru, sedangkan dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

Keempat, M. Khoirul Umam 2011 dalam skripsinya “Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Tempeh Lemajang. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan).

---

<sup>17</sup>Anis Zahrotun Nisa, Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V Sekolah Dasar 105 Pekan Baru, (Pekan Baru: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), diakses pada 23 November 2017.

Dari penelitian yang disusun oleh Khairun Nisa dan penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan, perbedaan pada variable “Y” yaitu pada mata pelajaran dalam skripsi M.Khoirul Umam yaitu pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis skripsi pada mata pelajaran IPA, selain itu pada sekolah skripsi M.Khoirul Umam di SMPN 3 Tempeh Lemajang sedangkan penuli di Madrasah Ibtidaiyah Nurul hidayah Palembang. Sedangkan persamaan pada skripsi khairun nisa dengan peneliti adalah, sama-sama menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dan aktivitas belajar siswa.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Artinya, strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan dan keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>18</sup>

Menurut Melvin L. Silberman strategi pembelajaran *prcatice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan patner

---

<sup>18</sup>Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciracas, Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 82

belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.<sup>19</sup>

Hisyam Hazani, dkk mengungkapkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) ini adalah strategi yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi.<sup>20</sup>

Pembelajaran dalam metode ini dikembangkan praktik dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

Langkah-langkah strategi pembelajaran praktik berpasangan adalah:

- a. Pilih salah satu keterampilan yang akan dipelajari siswa.
- b. Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.
- c. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemostrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
- d. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- e. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm 238

<sup>20</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hlm. 81

<sup>21</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 135-136

Dapat disimpulkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* merupakan dimana siswa dikelompokkan dalam berpasangan yang satunya mempraktikkan dan satunya menjelaskan dalam proses pembelajaran untuk mempraktikkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya.

## 2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa yang berakibat pada perubahan pada individu siswa dalam suatu pembelajaran. Aktivitas belajar ini melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar terciptanya suasana menjadi kondusif dan menyenangkan, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah, *Paul B.Diedrich*, menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:<sup>23</sup>

**a.** *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

---

<sup>22</sup>Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007), hlm. 82

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.173



- b.** *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara diskusi dan interupsi.
- c.** *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- d.** *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e.** *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f.** *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
- g.** *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h.** *Emosional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenanggugup.

### **3. Mata Pelajaran IPA**

Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karenakehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung dialam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.<sup>24</sup>Menurut Wahyana mengatakan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sitematik, dan dalam penggunaannya, secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai

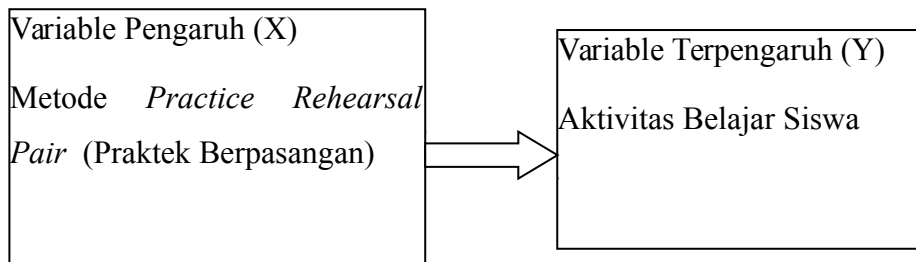
---

<sup>24</sup>Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hlm.22

oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

## F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> *Kerlinger* menyatakan bahwa variable adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.<sup>26</sup>



Keterangan :

X : Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Y : Aktivitas Belajar

## G. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah salah satu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang di definisikan.

Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variable penelitian :

1. Strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi yang sederhana digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010), hlm. 61

belajar.<sup>27</sup> Yang dimaksud strategi *practice rehearsal pairs* ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah di mana siswa berpasangan ada yang menjelaskan dan ada yang memperhatikan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur tentang 3.5 *Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari*, dengan tema *selalu berhemat energi*, sub tema *sumber energi* pada mata pelajaran IPA guna melihat aktivitas belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang,

Langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu menyiapkan salah satu keterampilan yang akan dipelajari siswa, bentuklah pasangan-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati, orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemostrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya, pasangan bertukar peran, demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain, dan proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

2. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan aktivitas.<sup>28</sup> Aktivitas belajar belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah kegiatan yang menghasilkan pada diri individu tingkat aktivitas belajar melalui proses interaksi aktif pada mata pelajaran IPA

---

<sup>27</sup>Melvin L. Silberman, *Op,cit.* hlm 238

<sup>28</sup>Anton, M. Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), hlm.26

tentang sumber energi, yaitu membaca, bertanya, mendengarkan, menulis, dan melakukan percobaan.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan sesuatu yang sangat perlu didalami oleh setiap peneliti, karena sebelum dapat menentukan dengan tepat disertai dengan pertimbangan yang matang, mereka (peneliti) harus memahami secara hal-hal yang berkaitan dengan hipotesis tersebut.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.<sup>29</sup>

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh yang signifikan terhadap strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang

H<sub>o</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk

---

<sup>29</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Rafah Press, 2011), hlm. 65-66

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>30</sup>

*True-eksperimental design*, dikatakan *true-eksperimental design*, karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.<sup>31</sup> Adapun penelitian yang penulis lakukan ini melakukan penelitian eksperimen dengan bentuk *design* yaitu *posttest-only control design* sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Design Eksperimen**

E	X	O <sub>1</sub>
K		O <sub>2</sub>

Keterangan:

E : Eksperimen

K : Kontrol

X :Perlakuan (treatment) yaitu kelompok yang diberikan pembelajaran IPAdengan menggunakan pendekatan saintifik.

O<sub>1</sub> : Post-test kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Post-test kelas kontrol

## 2. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis data

Jenis dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 64

data yang berupa angka-angka, yang dapat diperoleh dari lembaran angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan direalisasikan dalam bentuk rekapitulasi jawaban responden tentang penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang. Sedangkan data kualitatif adalah penjelasan mengenai strategi *practice rehearsal pairs* (Praktik berpasangan). Penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

#### **b. Sumber Data**

Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam, yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari siswa dan guru IPA kelas IV. Jenis data ini mengenai aktivitas belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang melalui angket yang disebarakan kepada siswa.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data pendukung berupa data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang disimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah

siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah siswa kelas IV yang terdiri dari IV A dan IV B berjumlah 44 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Populasi Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	10	12	22
2	IV B	9	13	22
<b>Jumlah</b>				<b>44</b>

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>32</sup>

Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya kelas IV yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih mejadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B yang jumlah keseluruhannya yaitu 44 siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang. Jadi peneleti mengambil kelas IV B karena siswanya ada yang aktif dan ada yang pasif, di sini peneliti tertarik untuk mengambil kelas IV B tersebut dan akan diterapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan).

**Tabel 1.2**  
**Sampel Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	IV A	10	12	22	Tidak

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*,hlm. 11-12



					<b>diterapkan dengan strategi <i>practice rehearsal pairs</i></b>
<b>2</b>	<b>IV B</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>22</b>	<b>Diterapkan strategi <i>practice rehearsal pairs</i></b>
<b>Jumlah</b>				<b>44</b>	

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung serta fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lokasi penelitian dan metode observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui keadaan objek secara langsung yaitu mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

##### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru IPA untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa kelas IV saat proses belajar mengajar, persiapan sebelum mengajar, yang dilakukan saat proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

c. Angket

Teknik angket yang dilakukan peneliti ini memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk kelas eksperimen maupun kelas control akan diberikan tes akhir *posttest* setelah mempelajari materi pembelajaran yang sama.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa dan serta sarana dan prasarana, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang

## **5. Teknik Analisis Data**

Untuk memperoleh data berupa aktivitas belajar siswa dalam poses pembelajaran digunakan lembar angket, di mana lembar angket tersebut dilakukan dengan cara memberi skor 1-4. Kemudian data aktivitas belajar dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai beriku:

1. Untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) peneliti menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus :

$$\begin{array}{r} \xrightarrow{Mx + 1.SDx} \text{Tinggi} \\ \xrightarrow{Mx - 1.SDx} \text{Sedang} \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rendah} \end{array}$$

2. Untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) peneliti menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus :

$$\begin{array}{r} \xrightarrow{Mx + 1.SDx} \text{Tinggi} \\ \xrightarrow{Mx - 1.SDx} \text{Sedang} \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rendah} \end{array}$$

3. Untuk menjawab pengaruh strategi pembelajaran strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang?

a. Uji T-test

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan mencari hubungan-hubungan masalah yang ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik

uji “t” atau Tes “t” digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

Penggunaan rumus test-t dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dan sesudah strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan). Adapun rumus yang digunakan untuk dua sampel kecil (N= kurang dari 30) yaitu :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dengan langkah perhitungan berikut :

- 1) Mencari D (diference = perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka  $D = X - Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$
- 3) Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Mengkuadratkan D setelah itu lalu dijumlahkan sehingga sehingga diperoleh  $\sum D^2$
- 5) Mencari *Standar Deviasi* dari *Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 6) Mencari standar eror dari Mean difference, yaitu  $SE_{M_D}$ , dengan

$$\text{rumus } SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 7) Mencari  $t_0$  dengan rumus

- 8) Memberikan

terhadap  $t_0$

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad \text{interpretasi}$$

- 9) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$  dengan patokan sebagai berikut :
- a) Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$ , maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.
  - b) Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$ , maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.
- 10) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

## J. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan terdiri dari, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori diantaranya strategi *practice rehearsal pairs* dan aktivitas belajar.

Bab ketiga Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan penelitian, yaitu bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan), bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah diterapkan

strategi *practice rehearsal pairs*(praktik berpasangan), adakah pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang.

Bab kelima penutup terdiri dari, kesimpulan dan saran.